

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA MI NIHAYATUL AMAL**

Ricky Rahmat^(1*), Sutarjo⁽²⁾, Slemat Sholeh⁽³⁾
Universitas Singaperbangsa Karawang^(1,2,3)
E-mail Co-author: muhammadrickyubp@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI Nihayatul Amal. Sampel penelitian ini adalah di kelas VI sebagai kelas eksperimen MI Nihayatul Amal. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran problem based learning pada masa pandemi Covid-19, adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa MI Nihayatul Amal. Efektivitas model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil MI Nihayatul Amal. Pembelajaran problem based learning (PBL) dalam pembelajaran di MI Nihayatul Amal mengutamakan gaya belajar siswa sehingga siswa menjadi terangkum potensinya melalui proses inquiry dan mempercepat pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang tepat salah satunya adalah dengan menerapkan metode problem basic learning dalam pembelajaran simulasi dan komunikasi.

Kata Kunci : *efektivitas, metode, kuantitatif*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine student learning outcomes after using the problem based learning model. The population in this study were all students of class VI MI Nihayatul Amal. The sample of this study was in class VI as the experimental class of MI Nihayatul Amal. The method in this study used quantitative methods. The results showed that the application of the problem-based learning model during the Covid-19 pandemic resulted in an increase in the activities and learning outcomes of MI Nihayatul Amal students. The effectiveness of the problem based learning model can improve the results of MI Nihayatul Amal. Problem based learning (PBL) in learning at MI Nihayatul Amal prioritizes student learning styles so that students' potential can be summarized through the inquiry process and accelerate learning to be effective and efficient. One

of the appropriate learning methods is to apply the basic problem learning method in simulation and communication learning.

Keywords: *effectiveness, method, quantitative.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas, 2003) . Salah satu prinsip dalam pendidikan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak berpusat lagi kepada guru. Akan tetapi, pada kenyataannya saat ini masih banyak proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru. Peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi tidak benar-benar memahaminya. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang masih kurang efektif yang dilaksanakan oleh guru.

Proses pencapaian suatu tujuan dalam bidang pendidikan pasti ada kendala yang menghalangi pencapaian tujuan itu. Masalah yang timbul pada proses pembelajaran misalnya, kurangnya minat dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik relatif lebih rendah. Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Ulum & Sholihah, 2020). Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran terjadi interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas yang ada pada peserta didik.

Guru kurang mengaitkan permasalahan di lingkungan sekitar dengan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang terpusat pada guru membuat peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Cara mengajar guru harus dikembangkan sesuai dengan keadaan kelas yakni menuntut guru lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini sesuai

dengan peranan guru dalam proses pembelajaran yakni penentu strategi pembelajaran yang akan menentukan arah pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Ketepatan guru memilih model pembelajaran sesuai dengan materi yang relevan mempengaruhi daya tarik dan keaktifan peserta didik untuk belajar.

Apalagi ditengah pandemi Covid-19 yang terus melaju hingga saat ini, pemerintah masih tetap untuk menganjurkan proses belajar dari sekolah dilakukan di rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring. Selama setahun lebih, peneliti banyak mendengar beberapa keluhan dari beberapa peserta didik tentang pemahaman mereka terkait materi pelajaran sangatlah minim. Beberapa guru juga mengeluh terkait jumlah kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran baik secara Sinkron (*Google Meet*) atau Asinkron (*Google Classroom*) serta daftar peserta didik yang mengumpulkan tugas pun sangatlah sedikit (Kurniawan et al., 2020)

Peningkatan keberhasilan belajar peserta didik dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting selaku pengelolah kegiatan peserta didik, guru juga diharapkan dapat membantu dan membimbing peserta didik dalam mengolah materi pelajaran. Kurikulum 2013 menuntut sikap dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran serta keterkaitan antara teori yang dipelajari peserta didik dengan kondisi lingkungan yang dihadapi. Kurikulum menuntut peran aktif peserta didik dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Model pembelajaran PBL, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila peserta didik banyak aktif dibandingkan guru, menyampaikan materi pelajaran biologi itu perlu dirancang dengan suatu strategi yang tepat, dan peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang baru, proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menimbulkan interaksi antara sesama peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital yakni pembelajaran cenderung membosankan. Hal ini disebabkan masih ramai guru pengampu mata pelajaran tersebut yang menggunakan metode ceramah dan jarang melibatkan peserta didik dalam proses belajar daring Sinkron serta hanya mengupload modul dan tugas-tugas uraian yang bersifat monoton sehingga menyebabkan peserta didik juga belum maksimal dalam : (1) berkolaborasi dalam pengerjaan tugas secara berkelompok, (2) merespon pertanyaan/instruksi yang disampaikan oleh guru, (3) mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan (4) memanfaatkan sumber belajar yang ada. Oleh karena itu, perlu dicari metode lain yang dapat mengatasi kelemahan tersebut. Peneliti ingin menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning, dimana pembelajaran Problem Based Learning memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Kegunaan

pembelajaran Problem Based Learning yakni membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan informasi dengan menarik, memudahkan penafsiran informasi, dan memadatkan informasi. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam menerima informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menentukan keterangan mengenai apa yang diketahui (Smith & Hasan, 2020). Data yang digunakan di dalam penelitian ini berupa data hasil observasi, angket dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen untuk membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan sebelum dan sesudah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, dokumentasi, nilai tes siswa terhadap implementasi penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran. Simulasi dan komunikasi diperoleh dengan menggunakan penilaian pre-test dan post-test. Tujuannya untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata hasil belajar di MI Nihayatul Amal sebesar 78,46 pada sebelum uji coba, 83,43 pada siklus uji coba pertama, dan 86,17 pada siklus uji coba kedua. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 35 siswa. Untuk nilai standar deviasi pada sebelum uji coba sebesar 3,346, pada siklus pertama 4,481, dan pada siklus kedua sebesar 2,281. Sedangkan standar error mean untuk sebelum uji coba sebesar 0,566, siklus pertama sebesar 0,757, dan siklus kedua 0,386.

Nilai rata-rata hasil belajar pada sebelum uji coba, sesudah uji coba siklus pertama, dan sesudah uji coba siklus kedua sebesar $78,46 < 83,43 < 86,1$, maka secara deskriptif terdapat perbedaan dan perkembangan yang positif dari sebelum uji coba hingga sesudah uji coba siklus kedua. Hasil uji korelasi antar siklus nilai signifikansi untuk siklus pertama sebesar 0,502 dan siklus kedua sebesar 0,993. Siklus pertama dan kedua lebih dari standar signifikansi sebesar 0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara siklus sebelum uji coba, siklus pertama, dan siklus kedua. Nilai signifikansi siklus pertama sebesar 0,000 dan nilai signifikansi pada siklus kedua sebesar 0,003.

Siklus pertama, karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar sebelum uji coba dengan uji coba siklus pertama, sedangkan pada siklus kedua, terdapat nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua. Selisih antara hasil rata-rata nilai siswa sebelum uji

coba dan sesudah uji coba pada siklus pertama sebesar 4,971, sedangkan pada siklus kedua sebesar 2,743.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) MI Nihayatul Amal mendukung teori *triune brain* dan teori pembelajaran *problem based learning* (PBL) berdasarkan prinsip pokok, pendekatan dan tahapan. Prinsip pokok dengan melibatkan seluruh pikiran, tubuh, emosi dan penggunaan semua indera melalui pendekatan Somatis: belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori: belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual: belajar dengan mengamati dan menggambarkan dan Intelektual belajar dengan memecahkan masalah dan merenung (C. U. M. Smith, 2010). Adapun 4 tahapan yang saling terkait satu sama lain dan tidak dapat terpisahkan yaitu: tahap persiapan dengan menimbulkan minat siswa dalam belajar, penyampaian sesuai kebutuhan siswa melalui gaya belajarnya masing-masing, pelatihan dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dan penampilan hasil melalui feedback dan penerapan di dunia nyata dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari agar pembelajaran menjadi bermakna.

Pembelajaran dalam kaitannya dengan pembelajaran *problem based learning* (PBL) di MI Nihayatul Amal dengan adanya respon guru terhadap kebutuhan siswa dalam memahami cara belajar siswa melalui diferensiasi konten, proses dan produk. Tujuan yang jelas meliputi knowledge, skill, attitude dan materi pendidikan agama Islam yang terintegrasi dan relevan kemudian proses melalui metode dan media yang bervariasi dengan melibatkan aktivitas berpikir, bergerak dan penggunaan semua indera dan produk sebagai sistem evaluasi yang terbuka dan fleksibel sesuai gaya belajar siswa untuk menunjukkan pemahaman dari pengalaman belajar yang telah dilakukan sehingga belajar menjadi efektif dan efisien (Fauzi, 2022; Siassakos et al., 2010). Implementasi *accelerated learning* di MI Nihayatul Amal terwujud berdasarkan *inquiry* proses yang terjadi dalam pembelajaran meliputi tuning in melalui metode *questioning* berupa beberapa pertanyaan kemudian *finding out*.

Pembelajaran dengan model *problem based learning* menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan dosen berperan sebagai fasilitator atau pembimbing (Martin et al., 2017; . Pada kegiatan tersebut aktivitas Guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari kedua observer pada siklus I dan siklus II. Kelemahan. Model *problem based learning* ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam mengelola waktu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran *problem based learning* yang dilaksanakan sesuai dengan

sintaks yang ditetapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Melalui penyajian masalah nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik melatih peserta didik berpikir kritis. Pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi bekal dalam pemecahan masalah yang disajikan dalam pembelajaran. Mahasiswa berada pada tahap operasional konkret sehingga pemecahan masalah harus dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran yang menarik.

Penggunaan pembelajaran berbasis masalah di MI Nihayatul Amal terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saat masa pandemi ini yang menuntut guru agar memiliki metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran (Paristiowati et al., 2019). Penggunaan model pembelajaran ini di rasakan sangatlah tepat, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa di MI Nihayatul Amal sebesar 4,971 pada siklus pertama dan sebesar 2,743 pada siklus kedua. Peningkatan ini dirasakan dengan hasil belajar siswa yang sebelumnya lebih rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari temuan yang peneliti lakukan pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran di MI Nihayatul Amal mengutamakan gaya belajar siswa sehingga siswa menjadi terangkum potensinya melalui proses inquiry dan mempercepat pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Siswa mempelajari semua tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat lebih memfokuskan pada indikator-indikator dari aktifitas belajar siswa yang belum ada pada penelitian ini dan mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kecerdasan, latihan dan kesempatan yang dalam penelitian ini belum dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga hasil penelitian benar-benar dapat membuktikan keunggulan metode *problem based learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauzi, R. U. A. (2022). Analysis of the Effect of Knowledge, Skill and Attitude on Creative Thinking and Innovative Behavior (Study on Implementation of MBKM Management Department, Universities PGRI Medium) Analysis of the Effect of Knowledge, Skill and Attitude on Creative Think. *Journal of Marketing and Emerging Economics*, 1(8), 58–71.
- Kurniawan, B., Purnomo, A., & . I. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Online

- Bagi Guru Matapelajaran IPS MTs Di Kota Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 4(1).
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i1.22236>
- Martin, C. R., Ranalli, J., & Moore, J. P. (2017). Problem-based Learning Module for Teaching Thermodynamic Cycle Analysis using PYroMat. In 2017 ASEE Annual Conference & peer.asee.org. <https://peer.asee.org/problem-based-learning-module-for-teaching-thermodynamic-cycle-analysis-using-pyromat>
- Paristiowati, M., Cahyana, U., & Bulan, B. I. S. (2019). Implementation of Problem-based Learning – Flipped Classroom Model in Chemistry and Its Effect on Scientific Literacy. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9 A). <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071607>
- Siassakos, D., Draycott, T. J., Crofts, J. F., Hunt, L. P., Winter, C., & Fox, R. (2010). More to teamwork than knowledge, skill and attitude. *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, 117(10), 1262–1269.
- Smith, C. U. M. (2010). The triune brain in antiquity: Plato, Aristotle, Erasistratus. *Journal of the History of the Neurosciences*, 19(1), 1–14.
- Smith, J. D., & Hasan, M. (2020). Quantitative approaches for the evaluation of implementation research studies. *Psychiatry Research*, 283. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112521>
- Ulum, M. B., & Sholihah, M. (2020). Dasar-Dasar Kebijakan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.374>
- UU Sisdiknas, N. 20. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Records Management Journal*, 1(2).